

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TERPADU DI KELAS IV SD NEGERI 1 KUPANG TEBA  
BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh  
INDRI NOVRIYANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU DI KELAS IV SD NEGERI 1 KUPANG TEBA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**INDRI NOVRIYANI**

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan adalah non tes dan tes. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dan *independent sample t test*. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negerri 1 Kupang Teba Bandar Lampung.

**Kata kunci:** hasil belajar, model *problem based learning*, pembelajaran terpadu

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF IMPLEMENTATION PROBLEM BASED LEARNING MODEL TOWARDS STUDENTS LEARNING OUTCOMES ON INTEGRATED LEARNING IN CLASS IV SD NEGERI 1 KUPANG TEBA BANDAR LAMPUNG**

**By**

**INDRI NOVRIYANI**

Problem of this research was the low level of students learning outcomes on integrated learning. This research was aimed to determine the effect of implementation Problem Based Learning model on student learning outcomes. The method used in this research is quasi experiment method with design nonequivalent control group design. This research used saturation sampling technique. The Instrument that used were non-test and test. Data were analyzed using simpel linear regression and independent sample t test. The results of data analysis can be concluded that was an effect of implementation Problem Based Learning model towards student learning outcomes on integrated learning in class IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung.

**Keyword:** learning outcomes, problem based learning model, integrated learning

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TERPADU DI KELAS IV SD NEGERI 1 KUPANG TEBA  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**INDRI NOVRIYANI**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

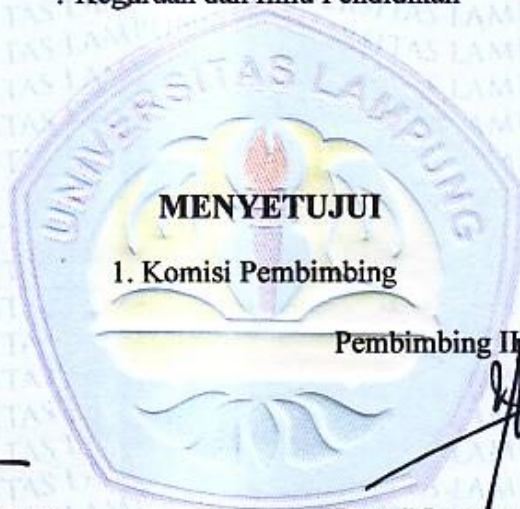
Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU DI KELAS IV SD NEGERI 1 KUPANG TEBA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Indri Novriyani**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053074

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

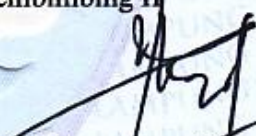
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Rochmiyati, M.Si.**  
NIP 19571028 198503 2 002

  
**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**  
NIP 19590419 198503 1 004

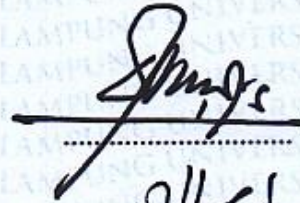
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

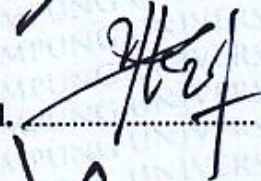
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

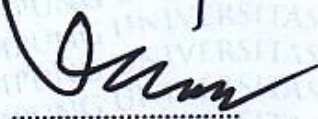
**Ketua : Dr. Rochmiyati, M.Si.**



**Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



**Penguji Utama : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
**NIP. 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Juli 2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Indri Novriyani

NPM : 1313053074

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 12 Juli 2017

Penulis.



Indri Novriyani  
NPM 1313053074

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Indri Novriyani dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 10 November 1995. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Fuad dan Ibu Sugiharti.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001/2002 sampai 2006/2007 di SD Tamansiswa Teluk Betung. Pada tahun 2007/2008 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah pertama di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2009/2010 penulis melanjutkan pendidikan formal ke SMAN 8 Bandar Lampung, setelah 3 tahun belajar di SMA penulis lulus pada tahun 2012/2013. Dan pada tahun 2013/2014 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Bumi Aji, kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah.



## **MOTTO**

“Maan Jadda WaJada”  
“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”  
(Al-Hadist)

Kita diberi kesulitan karena Allah ingin memberi kita kemudahan  
(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Fuad dan Ibu Sugiharti  
Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasehat, dan do'a yang selalu dipanjatkan  
demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Adikku M. Rizki Ramadhan dan Nenekku dengan cinta dan kasih sayang  
kalian yang selalu memotivasi, mendoakan dan menantikan keberhasilanku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang  
sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung.” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku wakil dekan bidang akademik dan kerjasama.

4. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. selaku wakil dekan bidang umum dan keuangan.
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan.
6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
7. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD; sekaligus sebagai Pembimbing II atas kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si., selaku pembimbing I atas kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku dosen penguji atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
10. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
11. Ibu Dra. Zubaidah Nur, MM.Pd, selaku Kepala SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
12. Keluarga sederhana, Ayahku Fuad dan Ibuku Sugiharti, adikku M. Rizki Ramadhan, dan Nenekku. Terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang dalam balutan do'a yang tulus, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

13. Teman hidupku, Permana Putra Ramadhan yang selalu bersabar menemani perjuangan panjang ini.
14. Sahabat SMA “The Strange” Ade Chyntia (Jenong), Biha Melati Sari (Koppok), Dewi Zulyanti (Abang), Nanda Ulvana (Mbee). Terimakasih sudah menjadi sahabat sejak di SMA , yang selalu ada, memberikan masukan, motivasi, serta menjadi sahabat terbaik hingga saat ini, semoga kita selalu bersama dan sukses buat kita semua.
15. Teman segalanya, Eri, Tirta, Mela, Fifi, Garnis. Terimakasih selama ini menjadi pendengar, penasihat, pelipur lara, pelepas penat selama kurang lebih 4 tahun kita bersama, suka duka sudah kita lewati bersama, dan semoga kekeluargaan kita tetap terjalin sampai kapan pun.
16. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2013, yaitu Aziz, Acep, Ajeng, Anas, Ana, Anggi Dwi, Anggi R, Cika, Dayang, Delfi, Diah, Didit, Dita, Ena, Fedrik, Hilda, Made, Ica, Ida Bagus, Intan, Irfan, Juju, Laila, Meriya, Miftahul, Tara, Mya, Nasta, Nila, Novita, Rahayu, Rani, Ratna, Reisyha, Rio, Rini, Riska, Ristia, Rizki Pau, Rizki Sep, Vegita, Dila, Ravel, dan Mia D. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun.
17. Teman-teman KKN/PPL Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah Irwan, Bang Ipul, Nugroho, Ibe, Dehrry, Chinta, Trinita, Uswah, dan Ina. Terima kasih telah menjadi rekan yang baik selama KKN, semoga kekeluargaan kita tetap terjalin.
18. Keluarga Rislah Abdorrochman, yaitu Ang Lukman, Alm. Nizar, Unggah, Heri, Fani, Diki, Marcel, Kudil, Adi, Gigih, Mba Dwi, Dewi, Kunthi,

Anggi, Pia, Sepa, Inah, Putri, Titi, dan Imah. Terima kasih sudah memberikan motivasi, do'a dan dukungan.

19. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 12 Juli 2017

Penulis

**Indri Novriyani**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Belajar.....	10
1.1 Pengertian Belajar.....	10
1.2 Prinsip Belajar.....	11
1.3 Ciri-ciri Belajar.....	12
1.4 Teori Belajar.....	12
2. Pembelajaran.....	14
2.1 Pengertian Pembelajaran.....	14
2.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	16
2.3 Ciri-ciri Pembelajaran.....	16
B. Pembelajaran Terpadu.....	17
1. Pengertian Pembelajaran Terpadu .....	17
2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu.....	18
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Terpadu.....	20
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu.....	21
C. Model Pembelajaran Terpadu .....	23
D. Model <i>Problem Based Learning</i> .....	27
1. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	27
2. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	29
3. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> .....	30
4. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> .....	31

5. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	34
6. Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> pada..... Pembelajaran Terpadu	37
E. Hasil Belajar .....	38
1. Pengertian Hasil Belajar.....	38
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	40
F. Deskripsi Awal <i>Problem Based Learning</i> dengan Hasil Belajar .....	41
Siswa	
G. Hasil Penelitian yang Relevan .....	42
H. Kerangka Pikir .....	44
I. Hipotesis Penelitian .....	45

### III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
1. Tempat Penelitian.....	48
2. Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
1. Populasi Penelitian.....	48
2. Sampel Penelitian.....	49
D. Variabel Penelitian .....	49
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	50
1. Definisi Konseptual Variabel.....	50
2. Definisi Operasional Variabel.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data .....	52
G. Langkah-langkah Penelitian.....	54
H. Instrumen Penelitian .....	55
1. Jenis Instrumen .....	55
2. Uji Instrumen .....	58
2.1. Uji Instrumen Non-tes.....	58
2.2 Uji Instrumen Tes.....	59
I. Teknik Analisis Data .....	66
1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	66
1.1 Uji Normalitas Data.....	66
1.2 Uji Homogenitas Data.....	67
2. Uji Hipotesis.....	67
2.1. Regresi Linear Sederhana.....	67
2.2 Uji t.....	68

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	71
B. Hasil Penelitian.....	71
1. Data Aktivitas Siswa dengan Model <i>Problem Based Learning</i> ....	72
2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	73
a. Data Hasil <i>Pretest</i> .....	73
b. Data Hasil <i>Posttest</i> .....	75
3. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	77
a. Data Hasil <i>Pretest</i> .....	77



b. Data Hasil <i>Posttest</i> .....	79
4. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	81
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	82
1. Uji Normalitas Data .....	82
2. Uji Homogenitas Data.....	82
D. Pengujian Hipotesis.....	83
1. Regresi Linear Sederhana .....	83
2. Uji t.....	85
E. Pembahasan.....	86
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>LAMPIRAN</b> .....	94

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas IV SD Negeri 1 ..... Kupang Teba Bandar Lampung	4
2. Langkah-langkah Belajar Berbasis Masalah.....	33
3. Data Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba.....	49
4. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas IV.....	49
5. Kisi-kisi Penilaian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	56
6. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan .....	57
7. Klasifikasi Realibilitas .....	59
8. Klasifikasi Validitas .....	62
9. Klasifikasi Realibilitas .....	63
10. Klasifikasi Daya Beda Soal.....	64
11. Hasil Uji Daya Beda Soal. ....	65
12. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....	66
13. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal.....	66
14. Ringkasan Anova .....	67
15. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian .....	71
16. Rekapitulasi Aktivitas Siswa .....	73
17. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	74
18. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	76
19. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	77
20. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	78
21. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	80
22. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	81
23. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen..... dan Kontrol	82

24. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen ..... dan Kontrol	83
25. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	84
26. Rekapitulasi Hasil Uji t.....	86

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	45
2. Desain Penelitian .....	47
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	74
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	76
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	78
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	80
7. Histogram Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi.....	95
2. Hasil Uji Coba Soal Tes.....	96
3. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes .....	98
4. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes .....	99
5. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes .....	100
6. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes.....	101
7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	102
8. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Model <i>Problem Based Learning</i> . ....	108
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	109
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	111
11. Uji Normalitas Data .....	113
12. Uji Homogenitas Data .....	120
13. Uji Hipotesis .....	125
14. Tabel r .....	133
15. Tabel Distribusi $\chi^2$ .....	134
16. Tabel F .....	135
17. Tabel Harga Kritis Distribusi t.....	136
18. Tabel Logaritma.....	137
19. Blueprint Pengamatan Model <i>Problem Based Learning</i> . .....	138
20. Rubrik Penilaian Pengamatan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	141
21. Lembar Observasi <i>Checklist</i> Pengamatan Model <i>Problem Based Learning</i>	150
22. Rencana Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> .....	153
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS. ....	156
24. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	174
25. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	177

26. Foto Kegiatan Penelitian .....	183
27. Surat Keterangan Judul Penelitian .....	185
28. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	186
29. Surat Izin Penelitian.....	187
30. Surat Balasan Izin Penelitian .....	188
31. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	189
32. Surat Permohonan Uji Validitas Instrumen .....	190
33. Surat Pernyataan Validitas Instrumen.....	192

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Tujuan yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut terlihat dengan jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Agar fungsi tersebut tercapai,

maka dibutuhkan pendidikan yang bermutu baik guna tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

Berdasarkan Permendikbud No. 57 tahun 2014 pengganti Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 SD/MI menyatakan bahwa:

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2103 adalah pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berbasisi tematik didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.



Seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Guna mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, maka peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran di kelas. Seorang guru diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model harus tepat sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan belajar, sesuai dengan kapasitas intelektual siswa, menyenangkan, dan model pembelajaran yang harus membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat siswa mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama kegiatan proses pembelajaran di kelas. Nilai hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil obeservasi penelitian pendahuluan yang dilakukan pada SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung diperoleh hasil belajar yang dicapai siswa kelas IV umumnya relatif rendah. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil tahun pelajaran 2016/2017 seperti tabel berikut ini:

**Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase (%) Ketuntasan	Keterangan
IV A	36	66	66	15	41,67	Tuntas
		< 66		21	58,33	Belum Tuntas
IV B	39	66	66	13	33,33	Tuntas
		< 66		26	66,67	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung masih tergolong relatif rendah. Siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 66 ada sebanyak 28 siswa dari 75 siswa atau sebanyak 37,33%. Sedangkan siswa dengan nilai < 66 ada sebanyak 47 siswa atau sebanyak 62,67%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung masih rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan siswa dan keadaan kelas sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penerapan metode yang kreatif

dan variatif dapat menjadi alternatif untuk guru dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian pendahuluan juga mengamati bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang menjelaskan dan siswa mendengarkan guru berbicara. Siswa cenderung duduk diam di bangkunya dan mendengarkan guru menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah siswa bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa belum mampu berpikir kritis mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya prinsip pembelajaran terpadu ialah menempatkan siswa sebagai peran utama, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sesuai untuk membuat siswa menjadi mandiri, rajin membaca, berpikir kritis, dan demokratis. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013, yang merupakan model berbasis masalah. Melalui model *Problem Based Learning*, siswa belajar untuk mampu menyelesaikan permasalahan konkrit sehingga menuntut siswa untuk mencari sendiri materi yang terkait dengan permasalahan tersebut.

Maksud dari penggunaan model *Problem Based Learning* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat

siswa semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman langsung materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai guru kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung, diketahui bahwa model pembelajaran Kurikulum 2013 seperti model *Problem Based Learning* sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut masih terbilang baru, sehingga penerapannya tidaklah mudah. Penerapan model *Problem Based Learning* memiliki kendala, diantaranya siswa belum cukup memahami proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa pada masalah dunia nyata atau suatu fenomena dalam memulai pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang kondusif serta dapat membangun pemikiran yang bersifat konstruktif. Penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan aktivitas belajar siswa di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian ini adalah“ Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Terpadu Tema 8 Subtema 2 di Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*)
2. Siswa masih pasif dalam proses pembelajaran di kelas
3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah diterapkan, tetapi belum maksimal
4. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba sebanyak 47 (62,67%) siswa masih rendah berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu <66

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017?.
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran, khususnya penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar melalui model *Problem Based Learning* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar meningkat.

### b. Bagi Guru

Menginformasikan kepada guru dalam proses pembelajaran untuk lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran, khususnya model *Problem Based Learning* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas guru di sekolah melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

### d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model *Problem Based Learning*.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Belajar**

##### **1.1 Pengertian Belajar**

Belajar memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan belajar dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang berguna untuk sepanjang hayat. Menurut Al-Tabany (2014: 18), belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus menerus. Menurut Hamalik (2008: 28) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku



yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang, bukan karena pertumbuhan atau karakteristik sejak lahir melainkan sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.

## **1.2 Prinsip Belajar**

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Susanto (2013: 89) prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2. Belajar berlangsung seumur hidup
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif
4. Belajar mencakup segala semua aspek kehidupan
5. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu
6. Belajar berlangsung baik dengan guru atau tanpa guru
7. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung/berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan

6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu ada beberapa macam yang semuanya bertujuan menumbukan semangat kepada siswa untuk giat dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran guru berhasil dan siswa dapat mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar.

### **1.3 Ciri-ciri Belajar**

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek.

### **1.4 Teori Belajar**

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

### **1. Teori Belajar Behavioristik**

Menurut Budiningsih, (2005: 19) teori belajar behavioristik “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

### **2. Teori Belajar Kognitif**

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19), menyebutkan bahwa:

bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

### **3. Teori Belajar Konstruktivistik**

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Budiningsih (2005: 58), teori konstruktivistik “Belajar merupakan suatu proses pembentukan

pengetahuan”. Sedangkan menurut Slavin dalam Al-Tabany (2014: 29), teori konstruktivis adalah teori yang menyatakan bahwa:

siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai.

Sedangkan menurut Schmidt dalam Rusman (2014: 231), dari segi paedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivistik dengan ciri:

- a. Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- b. Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- c. Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar di atas, maka penulis memilih teori belajar konstruktivistik yang sesuai dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam teori belajar konstruktivistik menjadikan siswa untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang dialami.

## **2. Pembelajaran**

### **2.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, serta proses interaksi dalam penyampaian pengetahuan kepada siswa.

Menurut Komalasari (2015: 3), menyatakan bahwa:

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar

subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Guna mencapai keberhasilan proses pembelajaran, maka pribadi guru dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar perlu ditingkatkan agar kualitas hubungan antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik, sehingga peserta didik akan bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Suherman dalam Haris (2012: 12) menyatakan bahwa, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Pendapat lain disampaikan oleh Abidin (2014: 6), yaitu:

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Pembelajaran adalah proses yang menuntut siswa secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru sehingga menuntut siswa secara aktif kreatif membangun pengetahuannya secara mandiri guna mencapai tujuan dan hasil belajar yang efektif dan efisien.

## 2.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru yang membedakannya hanya pada perannya saja. Menurut Susanto (2013: 87) prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip pemusatan perhatian
2. Prinsip menemukan
3. Prinsip belajar sambil bekerja
4. Prinsip belajar sambil bermain
5. Prinsip hubungan sosial

Selanjutnya, menurut Weil dalam Hamruni (2012: 45) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran menjadi tiga prinsip, yaitu:

1. Usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa
2. Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa mestinya berbeda.
3. Mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah kompetensi yang harus dimiliki siswa.

## 2.3 Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran bukan hanya mendorong anak agar mampu menguasai sejumlah materi pembelajaran, tetapi agar anak memiliki sejumlah potensi. Menurut Sugandi, dkk (2000: 25) ciri-ciri pembelajaran anatara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran yang baik secara fisik maupun psikologis

## **B. Pembelajaran Terpadu**

### **1. Pengertian Pembelajaran Terpadu**

Istilah pembelajaran terpadu sering juga disebut pembelajaran tematik, yakni pembelajaran berdasarkan tema. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan konsep belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*). Melalui pembelajaran terpadu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang akan mereka pelajari.

Menurut Ismawati dan Umayu (2012: 137) pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan fokus atau tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa, karena siswa akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami.

Pembelajaran terpadu juga mendorong siswa untuk bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri. Menurut Rusman (2014: 254), menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integreted instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Pendapat lain disampaikan oleh Bredekamp dalam Ismawati dan Umayu (2012: 137), menyatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan:

pendekatan pembelajaran yang menggunakan pusat minat berupa fokus atau tema atau konsep, yang berfungsi sebagai pengikat keterpaduan untuk membentuk suatu konsep baru yang bermakna dengan kehidupan anak dan relevan dengan konsep yang akan dibelajarkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep baru serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna, holistik, dan autentik yang relevan dengan konsep yang akan dibelajarkan.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu pada dasarnya menekankan keterlibatan langsung siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan siswa sebagai pemeran utama dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pembelajaran terpadu memiliki berbagai karakteristik. Menurut Rusman (2014: 258), pembelajarn tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:



1. Berpusat pada siswa
2. Memberikan pengalaman langsung
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
5. Bersifat fleksibel
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Suryani dan Agung (2012: 101), menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah:

1. Holistik  
Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian.
2. Bermakna  
Pengkajian suatu fenomena dengan membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan skema. Hal ini akan berdampak pada keberadaan dari materi yang dipelajari.
3. Otentik  
Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
4. Aktif  
Pembelajaran terpadu menekankan kreativitas siswa dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Selanjutnya menurut Ismawati dan Umayu (2012: 143), menyatakan bahwa strategi pembelajaran terpadu memiliki ciri sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar
3. Memberikan pengalaman langsung
4. Memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada siswa
5. Keterpaduan mata pelajaran
6. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas
7. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
8. Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
9. Pembelajaran terpadu bersifat luwes
10. Pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

11. Pembelajaran terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah pembelajaran berpusat pada siswa, yang memberikan pengalaman langsung melalui konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar terus menerus guna mencapai hasil belajar yang optimal.

### **3. Prinsip Dasar Pembelajaran Terpadu**

Salah satu kunci dalam pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran adalah menyediakan lingkungan belajar yang dapat menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian guru sebagai tenaga pendidik hendaknya memahami prinsip-prinsip yang terkandung dalam pembelajaran terpadu. Menurut Saud (2006: 12), prinsip-prinsip dasar pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

- a. *The hidden curriculum*, anak tidak hanya terpadu pada pernyataan, atau pokok bahasan tertentu;
- b. *Subject in the curriculum*. Perlu dipertimbangkan mana yang perlu didahulukan dalam pemilihan pokok atau topik belajar, waktu belajar, serta penilaian kemajuan;
- c. *The learning environment*. Lingkungan belajar dikelas memberikan kebebasan bagi anak untuk berpikir dan berkreativitas.
- d. *Views of the social world*. Masyarakat sekitar membuka dan memberikan wawasan untuk pengembangan pembelajaran di sekolah;
- e. *Values and attitude*. Anak-anak memperoleh sikap dan norma dari lingkungan masyarakat, termasuk rumah, sekolah dan panutannya, baik verbal maupun nonverbal.

Pendapat lain mengenai prinsip pembelajaran terpadu dikemukakan oleh Suryani dan Agung (2012: 98-100) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran terpadu diklsifikasikan menjadi:

- a. Prinsip pengalihan tema, yaitu penggabungan antara tema-tema yang saling tumpang-tindih dan ada keterkaitan antara satu dengan yang lainnya;
- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran;
- c. Prinsip evaluasi, guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan evaluasi diri dan guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai;
- d. Prinsip reaksi, guru harus bereaksi terhadap aksi siswa yang mengarah kesuatu kesatuan yang utuh dan bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dianalisis bahwa prinsip pembelajaran terpadu adalah: (1) anak tidak terpaku pada pernyataan, mereka dapat mengolah informasi dengan baik sebagai pusat pembelajaran, (2) lingkungan dapat menjadi sumber pengembangan pengetahuan, sikap dan norma, (3) pembelajaran yang dipelajari saling berkaitan, (4) guru menjadi fasilitator dan mediator, dan (5) adanya evaluasi.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Terpadu**

##### **1. Kelebihan Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa keunggulan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Sa'ud (2006: 17) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki beberapa kelebihan atau kekuatan dibanding model pembelajaran konvensional, diantaranya adalah:

1. Mendorong guru untuk mengembangkan kreatifitas. Sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman dan kreatifitas tinggi.
2. Memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis dan bermakna.
3. Mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan

antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi.

4. Menghemat waktu, tenaga dan sarana, serta biaya pembelajaran, disamping menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran.

Selanjutnya, menurut Daryanto (2014: 92), kelebihan pembelajaran terpadu sebagai berikut:

1. Materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak sehingga anak dengan mudah memahami sekaligus melakukannya
2. Siswa juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan materi pelajaran di mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya
3. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afekrif dan psikomotorik, selain aspek kognitif
4. Pembelajaran terpadu mengakomodir jenis kecerdasan siswa
5. Dengan pendekatan pembelajaran terpadu guru dapat dengan mudah menggunakan belajar siswa aktif sebagai metode pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran terpadu adalah materi pelajaran dekat dengan kehidupan anak, sehingga dapat mempermudah siswa untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi.

## **2. Kekurangan Pembelajaran Terpadu**

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran terpadu juga memiliki kelemahan. Menurut Sa'ud (2006: 18), kelemahan pembelajaran terpadu sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek guru, menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, keterampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.

2. Dilihat dari aspek siswa, pembelajaran terpadu termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik, yang menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif “baik”, baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya.
3. Dilihat dari aspek sarana atau sumber pembelajaran, pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna, seperti yang dapat menunjang atau memperkaya serta mempermudah mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
4. Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran terpadu memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
5. Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, pembelajaran terpadu membutuhkan sistem penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur) yang terpadu dalam arti sistem yang berusaha menetapkan keberhasilan belajar siswa dilihat dari beberapa mata pelajaran yang terkait, atau dengan kata lain, hasil belajar siswa merupakan kumpulan dan panduan penguasaan dari berbagai materi yang disatukan/digabungkan.
6. Dilihat dari suasana dan penekanan proses pembelajaran, pembelajaran terpadu berkecenderungan mengakibatkan “tenggelamnya” pengutamaan salah satu atau lebih mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dianalisis kelemahan pembelajaran terpadu adalah guru harus memiliki kemampuan untuk membuat suasana belajar menjadi menyenangkan agar tercapai tujuan pembelajaran, serta harus memperbanyak wawasan dan sumber bacaan.

### **C. Model Pembelajaran Terpadu**

Model pembelajaran terpadu kembali memperoleh proporsinya ketika diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kemasan lain yang juga dikenal dengan nama model pembelajaran tematik. Menurut Sa'ud (2006: 31), mengemukakan bahwa:

Model Pembelajaran Terpadu pada dasarnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya, menurut Fogarty dalam Sa'ud (2006: 31) terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu, yaitu:

(1) Model Fragmented, (2) Model Connected, (3) Model Nested, (4) Model Sequenced, (5) Model Shared, (6) Model Webbed, (7) Model Threaded, (8) Model Integrated, (9) Model Immersed, (10) Model Network.

Secara garis besar, kesepuluh model tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Model Fragmented

Menurut Sa'ud (2006: 31), menyatakan bahwa:

Pembelajaran fragmented seperti pada pembelajaran tradisional atau pembelajaran pada umumnya, yang memisahkan disiplin ilmu atas beberapa mata pelajaran. Model ini mengajarkan disiplin ilmu secara terpisah tanpa adanya usaha untuk mengaitkan atau memadukannya.

Model ini tidak menghubungkan makna dan keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

b. Model Connected

Menurut Fogarty dalam Trianto (2012: 39), mengemukakan bahwa “model terhubung (connected) merupakan model integrasi interbidang studi”. Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan konsep dengan konsep, topik dengan topik, dan ide dengan ide yang berhubungan dalam satu mata pelajaran atau bidang studi.

c. Model Nested

Menurut Sa'ud (2006: 32) model nested merupakan “pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran”. Model ini memadukan beberapa aspek

(kognitif, afektif dan psikomotor), yang kemudian dilengkapi dengan aspek keterampilan lainnya, seperti keterampilan proses, sikap, dan komunikasi.

d. Model Sequenced

Menurut Sa'ud (2006: 32) model sequenced merupakan “model pemaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel”. Model ini mengurutkan dan menyatukan topik-topik yang bercirikan sama yang akan diajarkan sehingga akan terlihat menyatu dan utuh.

e. Model Shared

Menurut Su'ad (2006: 33), model shared merupakan “ pemaduan pembelajaran akibat adanya “overlapping” konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih”. Model ini terjadi adanya tumpang tindih dimana satu pokok bahasan (materi) terdapat pada beberapa mata pelajaran.

f. Model Webbed

Model webbed menggunakan pendekatan tematik sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Menurut Sa'ud (2006: 33) menyatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu jaring laba-laba adalah model pembelajaran yang dipergunakan untuk mengajarkan tema tertentu yang kecenderungan dapat disampaikan melalui bidang beberapa bidang studi.

Model ini mengikat tema pada kegiatan pembelajaran baik pada mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.

g. Model Threaded

Menurut Sa'ud (2006: 34), menyatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu bergalur (threaded) merupakan pendekatan pembelajaran yang ditempuh dengan cara mengembangkan gagasan pokok yang merupakan benang merah (galur). Model threaded merupakan model pemaduan bentuk keterampilan.

Model ini untuk melatih keterampilan berpikir dari berbagai mata pelajaran yang dicari materi pemecahan masalah, misalnya melakukan prediksi, ramalan terhadap kejadian yang sedang berlangsung dan sebagainya.

h. Model Integrated

Model integrated menggunakan pendekatan antar bidang studi.

Menurut Fogarty dalam Trianto (2012: 43), menyatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu tipe integrated (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.

Model ini memadukan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu.

i. Model Immersed

Menurut Sa'ud (2006: 34), "model immersed dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya". Model ini keterpaduan terjadi secara internal dan intrinsik yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu



proyek sehingga saling bertukar pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

j. Model Networked

Menurut Sa'ud (2006: 34), menyatakan bahwa:

Model networked merupakan model pepaduan pembelajaran yang mengendalikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, ataupun konteks yang berbeda-beda.

Model ini bentuk kerja sama antara siswa dengan seorang ahli yang sehubungan dengan mata pelajaran yang diminatinya, sehingga secara tidak langsung mencari tahu dari berbagai sumber sehingga dapat memperluas wawasan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terpadu menggabungkan berbagai disiplin ilmu, baik secara interdisiplin dan antardisiplin ilmu yang bisa dikaitkan dengan menggunakan tema atau antar bidang studi.

#### **D. Model *Problem Based Learning***

##### **1. Pengertian Model *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an di Universitas Mc Master Fakultas Kedokteran Kanada, sebagai satu upaya menemukan solusi dalam diagnosis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai situasi yang ada. Model *Problem Based Learning* merupakan model berbasis masalah yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Model ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa berpikir kritis, mandiri dan kreatif dalam pemecahan suatu masalah.

Menurut Bern dan Erickson dalam Komalasari (2015: 59) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa akan terlibat langsung dalam kegiatan memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Menurut Amir dalam Sutirman (2013: 39) memberikan pendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah juga dimaknai sebagai model pembelajaran yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata.

Selanjutnya, menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 241) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk dipecahkan oleh siswa secara individu maupun kelompok sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis serta melatih dan mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

## 2. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan di banyak situasi. Hal ini berlawanan dengan *inert knowledge* yang selama ini terjadi, yakni siswa tampak menguasai banyak pengetahuan faktual tetapi sebenarnya mereka tidak memahaminya secara mendalam atau tidak menyatukan atau tidak mengorganisasikannya secara sistematis dan ketat.

Menurut Anita dalam Yamin (2013: 64) juga mengatakan bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan keterampilan dalam memecahkan masalah, kolaborasi, dan belajar seumur hidup yang *self-directed*'.

Pada prinsipnya, tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Model pembelajaran ini membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri dalam menyelesaikan masalah. Menurut Kurniasih (2014: 75) tujuan utama pembelajaran *Problem Based Learning* adalah:

bukan menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 242) mengemukakan tujuan model *Problem Based Learning* secara lebih rinci yaitu:

(a) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan (c) menjadi para siswa yang otonom atau mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu mengembangkan kemandirian belajar siswa, keterampilan sosial siswa dan kemampuan berpikir siswa. Hal tersebut akan muncul atau terbentuk ketika siswa berdiskusi memecahkan masalah yang ada sehingga siswa dapat menguasai materi secara mendalam.

### **3. Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri khusus yang berbeda dengan model-model pembelajaran yang lain, yaitu pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah. Menurut Tan seperti dikutip oleh Amir dalam Sutirman (2013: 40) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran;
2. Masalah yang digunakan merupakan masalah nyata;
3. Masalah yang dihadapi memerlukan tinjauan dari berbagai sudut pandang;
4. Masalah menarik bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar baru;
5. Mengutamakan belajar mandiri;
6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi;
7. Bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif;

Menurut Rusman (2014: 232) karakteristik belajar berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar;
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama;

6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL;
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
8. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
9. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar;
10. PBL melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar;

Selanjutnya menurut Sutirman (2013: 40) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri:

1. Merupakan proses edukasi berpusat pada siswa;
2. Menggunakan prosedur ilmiah;
3. Memecahkan masalah yang menarik dan penting;
4. Memanfaatkan berbagai sumber belajar;
5. Bersifat kooperatif dan kolaboratif;
6. Guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang di mulai dengan pemberian suatu masalah, berupa masalah dunia nyata dan kemudian siswa dituntut untuk belajar mandiri dan berpikir kritis secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah tersebut.

#### **4. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, kritis, aktif dan mandiri. Terdapat langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* yang harus diperhatikan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sani (2015: 157) terdapat 5 langkah utama dalam penerapan model *Problem Based Learning* yaitu:

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik.  
Menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan.  
Membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar atau penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan.
3. Pelaksanaan investigasi.  
Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil.  
Membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.  
Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Langkah-langkah tersebut diciptakan agar hasil belajar dengan pembelajaran berbasis masalah dapat diwujudkan. Menurut Johnson dan Johnson dalam Suryani dan Agung (2012: 114) mengemukakan 5 langkah strategi *Problem Based Learning* melalui kegiatan kelompok:

1. Mendefinisikan masalah;
2. Mendiagnosis masalah;
3. Merumuskan alternatif strategi
4. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan;
5. Melakukan evaluasi.

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dikembangkan bervariasi. Langkah-langkah tersebut diciptakan agar hasil belajar dengan pengembangan berbasis masalah dapat diwujudkan. Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 243) mengemukakan langkah-langkah belajar berbasis masalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Langkah-langkah Belajar Berbasis Masalah**

<b>Fase</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tingkah Laku Siswa</b>
1	Orientasi siswa pada masalah	Mengerti tujuan belajar, mengerti logistik yang diperlukan, dan siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Pengalaman individual/ kelompok	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *problem based learning* adalah dimulai dari siswa memperkenalkan materi dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Secara garis besar terdapat lima tahapan dalam model pembelajaran ini, yaitu: (a) Orientasi masalah, yaitu siswa disajikan suatu masalah yang jelas untuk dipecahkan. (b) Pengorganisasian, yaitu siswa didorong untuk melontarkan ide-idenya dan mampu mengemukakan pendapat yang kemudian akan di buat suatu jawaban sementara (hipotesis) oleh siswa. (c) Penyelidikan, yaitu siswa

dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa untuk mendiskusikan dan mengumpulkan data atau informasi untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat. (d) Penampilan hasil, yaitu siswa mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil karya. (e) Analisis dan evaluasi, yaitu siswa membuat analisis masalah kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh sebagai hasil dari pemecahan masalah.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning***

### **a. Kelebihan Model *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki berbagai kelebihan Berikut adalah kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (2009: 220), yaitu:

1. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran;
2. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa;
3. Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa;
4. Membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata;
5. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan;
6. Memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja;
7. Lebih menyenangkan dan disukai siswa;
8. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru;
9. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata;
10. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal yang telah berakhir.



Selanjutnya, menurut Sumantri (2015: 46) memaparkan kelebihan model

*Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan;
2. Berpikir dan bertindak kreatif;
3. Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis;
4. Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan;
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan;
6. Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat;
7. Membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Pendapat lain disampaikan oleh Warsono dan Hariyanto (2012: 152)

mengemukakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning*, antara

lain:

1. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*), tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*);
2. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman;
3. Membiasakan siswa melakukan eksperimen.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu, proses pembelajaran berpusat pada siswa, siswa lebih didorong untuk mengembangkan pengetahuan barunya, meningkatkan daya berpikir kritis siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah, siswa terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok, siswa makin termotivasi untuk terus belajar, dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

#### **b. Kekurangan Model *Problem Based Learning***

Sebelumnya sudah dibahas mengenai kelebihan model *Problem Based Learning*, tentu kurang lengkap jika tidak membahas kelemahan model

*Problem Based Learning*. Menurut Sanjaya (2009: 220)

mengidentifikasi kelemahan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari dapat dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan mencoba;
2. Membutuhkan cukup waktu untuk persiapan;
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang akan mereka ingin pelajari.

Kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* yang disebutkan oleh Sumantri (2015: 47), antara lain:

1. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model *Problem Based Learning*;
2. Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang;
3. Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

Selanjutnya, Warsono dan Hariyanto (2012: 152) mengemukakan hal senada yang menyebutkan kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning*, yaitu:

1. Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah;
2. Sering kali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan model *Problem Based Learning* adalah siswa berpikir masalah tersebut sulit untuk dipecahkan, jadi mereka tidak tertarik untuk mencoba memecahkan masalah dan memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses pembelajaran serta guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi siswa untuk ikut aktif dan memiliki kepercayaan diri untuk berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, termasuk model *Problem Based Learning*. Namun, kelebihan dan kelemahan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk hal-hal yang positif dan meminimalisir kelemahan-kelemahannya dalam proses pembelajaran.

## **6. Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Terpadu**

Kurikulum 2013 memiliki empat Kompetensi Inti (KI), yang terdiri dari religius (KI-1), sikap (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Peneliti dalam mengimplementasikan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 membatasi pada KI-3, dengan Tema 8 Tempat Tinggalku, Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 1, 2, dan 3.

Alasan peneliti memilih Tema 8 Tempat Tinggalku, Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 1, 2, dan 3, karena konsep model *Problem Based Learning*, yaitu belajar memecahkan masalah dunia nyata sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis serta melatih dan mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, dan diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran serta hasil belajar pun meningkat.

## E. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran tersebut. Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 4) hasil belajar adalah:

hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor pada setiap akhir pembelajaran.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2010: 6) menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Domain Kognitif mencakup:
  1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
  2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh).
  3. *Application* (menerapkan).
  4. *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan).
  5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).

6. *Evaluating* (menilai).
- b. Domain Afektif mencakup:
  1. *Receiving* (sikap menerima).
  2. *Responding* (memberikan respon).
  3. *Valuing* (menilai).
  4. *Organization* (organisasi).
  5. *Characterization* (karakterisasi).
- c. Domain Psikomotor mencakup:
  1. *Initiatory*.
  2. *Pre-routine*.
  3. *Routinized*.
  4. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Penelitian ini, membatasi hasil belajar yaitu dalam ranah kognitif. Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015: 202-204) ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:

1. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap bentuk pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip.
2. Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang di pelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
3. Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan atau situasi baru.
4. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
5. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
6. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam Rusmono (2012: 8) yang mengungkapkan:

Ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif terdiri atas enam tingkatan: (1) ingatan, (2) pemahaman, (3)

penerapan, (4) analisis, (5) evaluasi, dan (6) menciptakan. Sedangkan dimensi pengetahuan terdiri atas empat tingkatan, yaitu (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, dan (4) pengetahuan metakognitif.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
  - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
  - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
  - b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor pada setiap akhir pembelajaran dan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

#### **F. Deskripsi Awal *Problem Based Learning* dengan Hasil Belajar Siswa**

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran Kurikulum 2013 yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa berpikir kritis, mandiri dan kreatif dalam pemecahan suatu masalah. Menurut Tan dalam Rusman (2014: 229), menyatakan bahwa:

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Pada prinsipnya, tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya berpikir siswa dan memotivasi siswa untuk terus belajar sehingga dapat menjadikan siswa yang mandiri, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu hasil berupa nilai yang diperoleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 4) hasil belajar adalah:

hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hasil belajar siswa bergantung bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran dan kesesuaian guru memilih model pembelajaran saat proses pembelajaran agar siswa dapat menyerap materi sehingga hasil belajar menjadi optimal dan memuaskan. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas karena dapat merangsang siswa berpikir kritis, mandiri dan kreatif serta belajar terus menerus sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

#### **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

1. Damayanti, Ni Luh Leni (2015) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Hasil perhitungan menunjukkan hasil  $t$  sebesar 4,144 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari pada 0,05 yaitu 0,000.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap



hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

2. Marga, I. Kd Sastrawan. (2013) Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Animasi terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kalas V SD Negeri Gugus II Tapaksiring, Giayar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Animasi dengan siswa yang dibelajarkan melalui Pembelajaran Konvensional Pada Kelas V SD Gugus II Tampaksiring, Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melauai model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Visual Animasi dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran Konvensional pada kelas V SD Negeri Gugus II Tapaksiring, Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan kedua hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang telah dijelaskan, yaitu ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa, dan ada perbedaan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning*.

## H. Kerangka Pikir

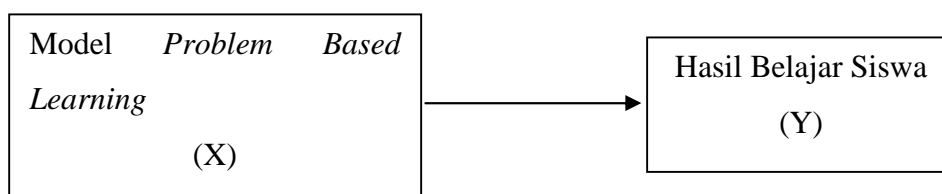
Penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah adalah metode pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sebagai sumber informasi utama dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan siswa kurang aktif dan cenderung merasa bosan dan jenuh. Selain itu juga, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga tidak maksimal karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa bisa belajar bersama dalam kelompok dan berdiskusi bersama-sama untuk mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah, sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami apa yang mereka pelajari serta berdampak pada hasil belajar siswa.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Penerapan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas, siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real word*). Pertama, siswa disajikan suatu masalah yang jelas untuk dipecahkan, kemudian siswa didorong untuk melontarkan ide-idenya dan mampu mengemukakan pendapat yang kemudian akan di buat suatu jawaban sementara (hipotesis) oleh siswa. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa

untuk mendiskusikan dan mengumpulkan data atau informasi untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat, siswa mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil karya. Terakhir, siswa membuat analisis masalah kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh sebagai hasil dari pemecahan masalah. Langkah-langkah *Problem Based Learning* terdiri dari: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian, (3) penyelidikan, (4) penampilan hasil, (5) analisis dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan:

X: Variabel Bebas

Y: Variabel Terikat

## **I. Hipotesis Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian biasanya para peneliti menentukan hipotesis untuk digunakan sebagai pendukung dalam penelitian mereka. Menurut Sugiyono (2016: 63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Menurut Arikunto (2013: 71) hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

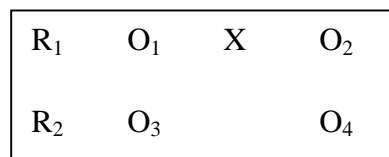
Hipotesis pada penelitian ini:

1. Ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Tahun Ajaran 2016/2017.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2014: 114) penelitian *quasi experiment* merupakan “penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Bentuk desain *quasi experiment* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak). Desain penelitian tersebut menurut Sugiyono (2014: 116) dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Desain penelitian**

Keterangan:

R<sub>1</sub> : Kelas eksperimen

R<sub>2</sub> : Kelas Kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning*

O<sub>1</sub> : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Skor *pre-test* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> : Skor *post-test* pada kelas kontrol

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung yang beralamat di Jl. MS. Batubara Gg. Sedap Malam No. 72 Kupang Teba , Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap, bulan April tahun ajaran 2016/2017 sebanyak tiga kali pertemuan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: 119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Handari Nawawi dalam Margono (2010: 118) mengatakan bahwa populasi adalah:

keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 75 siswa, yaitu kelas IV A berjumlah 36 siswa, dan kelas IV B berjumlah 39 siswa.

**Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
IV A	17	19	36
IV B	19	20	39
Jumlah	36	39	75

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Kupang Teba

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 124) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Sehingga dalam melaksanakan penelitian, kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah kelas IV B yang berjumlah 39 siswa, dan IV A sebagai kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah berjumlah 36 siswa. Alasannya, karena jumlah siswa kelas IV B yang memperoleh nilai di bawah KKM masih cukup banyak, yaitu 26 siswa.

**Tabel 4. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas IV**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase (%) Ketuntasan	Keterangan
IV A	36	66	66	15	41,67	Tuntas
		< 66		21	58,33	Belum Tuntas
IV B	39	66	66	13	33,33	Tuntas
		< 66		26	66,67	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Kupang Teba

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: 63), mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah “suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Menurut Sugiyono (2014: 63) variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning*, dilambangkan dengan (X).
2. Menurut Sugiyono (2014: 63) variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*)”. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa, dilambangkan dengan (Y).

#### **E. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel**

##### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model *Problem Based* merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk dipecahkan oleh siswa secara individu maupun kelompok sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis serta melatih dan mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.



- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor pada setiap akhir pembelajaran.

## 2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian model *Problem Based Learning* menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Definisi oprasional model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini meliputi: orientasi masalah, pengorganisasian, penyelidikan, penampilan hasil, analisis dan evaluasi. Variabel model *Problem Based Learning* ini akan di ukur dengan observasi untuk melihat apakah kegiatan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model tersebut sudah tercapai dengan baik.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Adapun indikator kegiatan pembelajaran model *Problem Based Learning* yaitu: menemukan masalah, diskusi kelompok, pemecahan masalah, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan menarik kesimpulan.

### Kegiatan Awal

1. Memberikan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan
2. Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran

### Kegiatan Inti

1. Guru memperlihatkan alat peraga
2. Siswa mengamati alat peraga

3. Siswa diminta untuk menemukan masalah yang terkait dengan materi
4. Siswa diminta untuk menyusun masalah sesuai dengan materi
5. Siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan jawaban terhadap permasalahan tersebut
6. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pendapat
7. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi

#### Kegiatan Penutup

Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan

- b. Hasil belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini adalah pengetahuan yang berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *posttest*. Aspek kognitif akan diukur dengan instrumen tes (soal pilihan ganda) sebanyak 30 item. Nilai *posttest* dikategorikan:
  1. Tuntas jika dengan nilai KKM 66
  2. Tidak tuntas jika < kurang dari nilai KKM 66

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini, perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat

pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, menggunakan teknik sebagai berikut:

**a. Teknik Observasi**

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016: 205) “observasi terstruktur adalah observasi yang telah di rancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”.

**b. Teknik Tes**

Teknik tes adalah untuk mencari data mengenai hasil belajar yang diberikan peneliti kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar yang diterapkan. Menurut Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Siswa diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan

soal yang digunakan dalam *posttest*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan model *Problem Based Learning*. *Posttest* dilakukan setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan penerapan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol tanpa diberikan model *Problem Based Learning*. Materi yang diujikan adalah disesuaikan pada silabus dan RPP.

### c. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2013: 201) “dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan seperti catatan, arsip sekolah, dan perencanaan pembelajaran.

Penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini sebagai data penunjang penelitian, yaitu digunakan pada penelitian pendahuluan guna mendapatkan data jumlah siswa dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung. Kemudian pada pelaksanaan penelitian, penggunaan teknik ini guna mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan dan beberapa arsip milik sekolah.

## G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Melaksanakan penelitian pendahuluan

- b. Membuat perangkat pembelajaran, antara lain: silabus, RPP, dan instrumen penelitian
  - c. Melakukan uji coba instrumen
  - d. Melakukan analisis instrumen
2. Tahap pelaksanaan
    - a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model *Problem Based Learning*
    - b. Melaksanakan *posttest*
  3. Tahap pengolahan data
    - a. Mengumpulkan data penelitian
    - b. Mengolah dan menganalisis data penelitian
    - c. Menyusun laporan hasil penelitian

## **H. Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Instrumen**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes

#### **a. Instrumen Non-tes**

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas siswa saat penggunaan model *Problem Based Learning*. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran model *Problem Based Learning*. Menurut Sugiyono (2016: 172) “Bentuk *checklist* dapat digunakan sebagai pedoman observasi”. Jadi, penilaian aktivitas siswa dapat dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* sesuai dengan aspek yang diamati.

**Tabel 5. Kisi-kisi Penilaian Model *Problem Based Learning***

Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	Indikator	Aspek yang di nilai (proses)	Tenik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Orientasi Masalah	Menemukan masalah	Mengumpulkan informasi	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Identifikasi masalah	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Mengambil kesimpulan	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Pengorganisasian	Diskusi kelompok	Membagi tugas dengan satu teman kelompok	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Berdiskusi kelompok	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Penyelidikan	Pemecahan masalah	Mencari informasi melalui berbagai sumber belajar	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Mengajukan pendapat	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Menyelesaikan masalah	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Penampilan hasil	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	Membuat laporan hasil penyelidikan	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Menyampaikan hasil kerja kelompok	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Analisis dan evaluasi	Menarik kesimpulan	Menanggapi hasil diskusi kelompok lain	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Menyimpulkan materi pelajaran	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik

Nilai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh oleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

**Tabel 6. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan**

No.	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	> 80	Sangat Aktif
2	79 – 60	Aktif
3	59 – 50	Cukup
4	< 50	Kurang

Sumber: Adopsi Aqib,dkk, 2009:41)

#### b. Instrumen Tes

Menurut Margono, (2010: 170) “tes ialah seperangkat stimuli atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. *Stem* :suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option* : sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
- c. *Kunci* : jawaban yang benar/ paling tepat.
- d. *Distractori/ pengecoh* : jawaban-jawaban lain selain kunci.

## 2. Uji Instrumen

### 2.1 Uji Instrumen Non-tes

#### a. Uji Validitas Lembar Observasi

Uji validitas lembar observasi belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* pada penelitian ini menggunakan uji validitas konten, yaitu pengujiannya menggunakan alat ukur berupa kisi-kisi instrumen atau lembar observasi yang diuji oleh ahli. Ahli yang memvalidasi instrumen penelitian ini yaitu Ibu Dr. Rochmiyati.

Berdasarkan hasil uji instrumen yang telah dilakukan, ahli tersebut memberikan tanggapan bahwa instrumen yang telah di buat sesuai dengan kaidah instrumen yang sebenarnya, yakni memiliki indikator yang jelas, dan tingkat kesesuaian antara indikator dengan aspek yang di ukur sangat tepat, sehingga instrumen tersebut dinyatakan layak untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

#### b. Uji Reliabilitas Lembar Observasi

Uji realibilitas instrumen lembar observasi dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2008: 109) adalah

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas

$n$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  : Varians total



Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft Office Excel* dengan klasifikasi:

**Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2008: 110)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 1, hal 95 diperoleh  $r_{hitung} = 0,916$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,316$ , hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,916 > 0,316$ ) dengan demikian hasil reliabilitas lembar observasi dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai  $r_{hitung}$  (0,916) yang diperoleh berada diantara nilai 0,81 – 0,100, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas lembar observasi tergolong sangat tinggi.

## 2.2 Uji Instrumen Tes

### a. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas IV di sekolah lain. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan sekolah untuk dijadikan tempat uji coba instrumen tes adalah di SD Negeri 2 Labuhan Ratu, Bandar Lampung dengan jumlah siswa sebanyak

40 siswa. Alasannya karena SD Negeri 2 Labuhan Ratu memiliki KKM yang sama, dan juga sudah lebih dulu mempelajari Tema 8 Tempat Tinggalku, Sub tema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, sehingga siswa sudah mempunyai pengetahuan tentang soal yang akan diuji.

#### **b. Uji Persyaratan Instrumen Tes**

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

##### **a. Validitas Soal**

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak.

Menurut Arikunto (2013: 211) validitas merupakan:

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 30 soal. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan

instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan sekolah dasar lain sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$  = Total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$  = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  = Total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2008: 87)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan  $N = 40$  dan signifikansi = 5% maka  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,312. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, hasilnya semua item soal valid dan 30 soal yang valid akan digunakan pada *posttest* penelitian ini. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft Office Excel* dapat dilihat pada lampiran 3, hal 98.

**Tabel 8. Klasifikasi Validitas**

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah (SR)
$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (Rd)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi (ST)

(Arikunto, 2008: 110)

#### b. Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa:

sesuatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji realibilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2008: 109) adalah

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas

$n$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_i^2$  : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft Office Excel* dengan klasifikasi:

**Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2008: 110)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 4 hal 99, diperoleh  $r_{hitung} = 0,8017$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,312$ , hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,8017 > 0,312$ ) dengan demikian uji coba instrument tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai  $r_{hitung}$  ( $0,8017$ ) yang diperoleh berada diantara nilai  $0,61 - 0,80$ , maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrument tes tergolong tinggi.

### c. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah “kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Menguji

daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

$B_b$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya beda soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Klasifikasi Daya Beda Soal**

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

(Arikunto, 2008: 218)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft Office Excel*, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada Tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11. Hasil Uji Daya Beda Soal**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Jelek	-	-
2.	Cukup	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 25, 26, 30	20
3.	Baik	12, 14, 16, 18, 22, 23, 24, 27, 28, 29	10
4.	Baik Sekali	-	-
5.	Tidak Baik	-	-

Data lengkap: Lampiran 5, hal 100; Sumber: Hasil Penelitian 2017

#### d. Taraf Kesukaran Soal

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  : Tingkat kesukaran

$B$  : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

$JS$  : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

**Tabel 12. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal**

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2008: 210)

Berdasarkan perhitungan taraf kesukaran pada 30 soal yang diujikan kepada sampel di luar populasi penelitian terdapat 3 butir soal bernilai mudah, 27 butir soal bernilai sedang. Hal ini berarti soal dapat dikatakan sedang atau tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

**Tabel 13. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal**

No.	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mudah	5, 12, 21	3
2.	Sedang	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	27
3.	Sukar	-	-

Data lengkap: Lampiran 6, hal 101; Sumber: Hasil Penelitian 2017

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### 1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* ( $X^2$ ), menurut Arikunto (2013: 276), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$



Keterangan:

$\chi^2$  = *Chi-kuadrat* / normalitas sampel

$F_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka tidak berdistribusi normal.

## 1.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2014: 265) tabel ringkasan Anova yaitu:

**Tabel 14. Ringkasan Anova**

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	MK	$F_h$	$F_{tab}$	Keputusan
Total	$N - 1$	$JK_{tot}$	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	=0,05	$F_h > F_{tab}$ homogen
Antar Kelompok	$m - 1$	$JK_{ant}$	$MK_{ant}$			
Dalam Kelompok	$N - m$	$JK_{dal}$	$MK_{dal}$			

$N$  = jumlah seluruh anggota sampel

$m$  = jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka homogen, dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak homogen.

## 2. Uji Hipotesis

### 2.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran

terpadu, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 di Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Tahun Ajaran 2016/2017

Ho = Tidak ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 di Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Tahun Ajaran 2016/2017

## 2.2 Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning*, maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji t tersebut digunakan

untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- t = Uji t yang dicari
- $x_1$  = Rata-rata kelompok 1
- $x_2$  = Rata-rata kelompok 2
- $n_1$  = Jumlah responden kelompok 1
- $n_2$  = Jumlah responden kelompok 2
- $S_1^2$  = Varian kelompok 1
- $S_2^2$  = Varian kelompok 2

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_a$  = Ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Tahun Ajaran 2016/2017

$H_o$  = Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Tahun Ajaran 2016/2017.

Kriteria pengujian, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak.

Perhitungan uji t menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka  $H_a$  ditolak.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV, yaitu sebagai berikut.

#### a. Bagi siswa

Siswa diharapkan memperbanyak pengalaman belajar yang di dapat dari lingkungan sekitar, serta memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Bagi Guru

1. Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan siswa menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran terpadu dapat meningkat.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran pada materi-materi yang membutuhkan proses pemecahan masalah

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak guru untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih terbiasa mengkaji permasalahan dalam disiplin ilmu yang beragam.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama: Bandung.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- . 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Yrama Widya: Bandung.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Damayanti, Ni Luh Leni. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gava Media: Yogyakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani: Yogyakarta
- Haris, Abdul. dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Yogyakarta.
- Ismawati, Esti dan Umayra, Faraz. 2012. *Belajar Bahasa di Awal Kelas*. Penerbit Ombak: Yogyakarta
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama: Bandung.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena: Surabaya.

- Marga, I Kd Sastrawan. 2013 dalam skripsinya “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Animasi terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Tapaksiring Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014”. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/1891/1643>) diakses 10 November 2016.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI. Depdiknas: Jakarta
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya: Bandung.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sa’ud, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. UPI Press: Bandung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugandi, Achmad. 2000. *Teori Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Startegi Belajar-Mengajar*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Grup. Jakarta.



- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implentasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta.
- Universitas Lampung. 2012. *Format Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensin (GP. Press Group): Jakarta.